

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman teh adalah komoditas yang memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman teh memiliki potensi yang besar dalam menambah devisa negara sebagai komoditas ekspor sesudah minyak dan gas (Syaipullah 2010). Teh sebagai salah satu komoditas potensial nasional butuh mendapatkan perhatian lebih dari bermacam pemangku kepentingan. Produksi teh dalam negara sebagian tahun terakhir cenderung melandai sebab pengurangan areal perkebunan. Tercatat, luas perkebunan areal teh 2014 yang menggapai 118. 899 ha, turun jadi 104. 420 ha pada 2018. Produksi teh di dalam negara sepanjang 2019 tercatat lebih rendah dibanding dengan 2018. Selama 2019, jumlah produksi teh di dalam negara menggapai 137. 902 ton ataupun lebih rendah 1,74% dibanding dengan produksi selama 2018 yang menggapai 140. 236 ton. Seluruh produksi, baik perkebunan rakyat, perkebunan besar negeri, ataupun perkebunan besar swasta menampilkan penyusutan selama 2019. Penyusutan terbanyak berlangsung pada kelompok perkebunan besar swasta yang menggapai 2,54% jadi 34.560 ton (Kementan 2020).

Penurunan hasil produktivitas teh diakibatkan sebagian aspek salah satunya serangan hama dan penyakit. Hama dan penyakit tanaman teh yang penting di kebun teh adalah *Helopeltis* spp. dan cacar daun. Hama *Helopeltis* spp. merupakan hama penting dalam perkebunan teh, karena serangan *Helopeltis* spp. akan menurunkan produktivitas tanaman teh. Serangan hama ini mencapai 11-100%. Intensitas serangan 65,50% dapat menurunkan produksi pucuk teh klon Kiara-8 sebesar 87,60% selama delapan minggu dan dapat menimbulkan kehilangan hasil mencapai 40% sehingga prediksi kerugian yang ditimbulkan 50-100% (Balittri 2020).

Penyakit cacar daun teh (*Blister blight*) merupakan salah satu penyakit utama pada tanaman teh, terutama tanaman teh pada dataran tinggi. Penyakit cacar daun teh menyerang daun muda, ranting muda, batang muda, dan dapat menyebabkan terjadinya penurunan hasil tanaman teh sampai 50% (BPP 2017). Paparan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hama dan penyakit merupakan aspek yang penting dan wajib diperhatikan. Oleh sebab itu, pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) kali ini, kegiatan pengendalian hama dan penyakit dipilih sebagai aspek khusus. Pengendalian hama dan penyakit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan PKL untuk mempelajari teknis dan manajerial operasional kebun teh pada saat menjadi KHL, pendamping mandor maupun pendamping asisten. Tujuan khusus PKL adalah mempelajari tentang teknis pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh serta permasalahan yang terjadi dan solusinya. Membandingkan antara pengetahuan yang diterima selama perkuliahan dengan pengetahuan yang ada di lapangan.

